



Sosialisasi dan Praktik Satgas Jumantik Cilik dalam Pengendalian Jentik Nyamuk di Dusun Bandut Lor, Kalurahan Argorejo

Hakam Insan Kamil¹, Denica Verina Lutfi Amara¹, Jasmine Nabilla Hamida¹, Mutiara Ni'matul Maula¹, Zahra Amelia¹, Ibnu Rois¹, Ghulamin Khalim Subagiyo¹

¹Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, Gamping, Sleman, 55293, Indonesia
zhramelia00@gmail.com

Artikel History:

Received: 26 Februari 2026 / Received in revised form: 18 April 2026 / Accepted: 13 Juli 2026

ABSTRACT

Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) remains a public health issue, especially in Bantul District, where the Larva-Free Rate (LFR) has not yet reached the $\geq 95\%$ standard. In RT 33, Bandut Lor Hamlet, Argorejo Village, the 2025 PSN results showed an ABJ of 89% with a House Index (HI) of 11.1% and a Container Index (CI) of 1.1%. Therefore, interventions aimed at optimizing mosquito larvae control are necessary, including through the Socialization and Practice of the Jumantik Cilik Task Force. The methods used included delivering material on mosquito control and PSN 3M Plus, as well as forming a Jumantik Cilik Task Force consisting of 15 participants aged 5–12 years with mosquito larvae inspection practices in the homes of RT 33 residents. The evaluation was carried out through observation of participation and comparison of index results in secondary data and data after intervention. The results showed an increase in ABJ to 97.2%, with a decrease in HI to 2.7% and CI to 0.2%. These values exceeded national standards and indicated a decrease in the risk of dengue transmission. The Jumantik Cilik program was effective in increasing children's knowledge, skills, and role as agents of change in sustainable community-based vector control.

Keywords: *jumantik cilik, DHF, larva-free rate, PSN*

ABSTRAK

Penyakit demam berdarah dengue (DBD) masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat, terutama di Kabupaten Bantul, dengan nilai Angka Bebas Jentik (ABJ) yang belum mencapai standar $\geq 95\%$. Di RT 33 Dusun Bandut Lor, Kalurahan Argorejo, hasil PSN tahun 2025 menunjukkan ABJ sebesar 89% dengan House Index (HI) 11,1% dan Container Index (CI) 1,1%. Maka dari itu, perlu dilakukan intervensi yang bertujuan untuk optimalisasi dalam pengendalian jentik, salah satunya melalui Sosialisasi dan Praktik Satgas Jumantik Cilik. Metode yang digunakan meliputi penyampaian materi tentang jumantik dan PSN 3M Plus, serta pembentukan Satgas Jumantik Cilik yang terdiri dari 15 peserta usia 5–12 tahun dengan praktik pemeriksaan jentik di lingkungan rumah warga RT 33. Evaluasi dilakukan melalui observasi partisipasi dan perbandingan hasil indeks pada data sekunder dan data sesudah intervensi. Hasil menunjukkan peningkatan ABJ menjadi 97,2%, dengan penurunan HI menjadi 2,7% dan CI menjadi 0,2%. Nilai tersebut telah melampaui standar nasional dan menunjukkan penurunan risiko penularan DBD. Program Jumantik Cilik ini efektif meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan peran anak sebagai agen perubahan dalam pengendalian vektor berbasis masyarakat secara berkelanjutan.

Kata kunci : *jumantik cilik, DBD, angka bebas jentik, PSN*

*Zahra Amelia

Email: zhramelia00@gmail.com

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



1. PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan kesehatan yang masih menjadi perhatian serius adalah penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD), yaitu penyakit yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes Aegypti*. *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa hingga pertengahan 2025 telah terjadi lebih dari 4 juta kasus dan lebih dari 3.000 kematian dengue di sekitar 97 negara, mencerminkan tingginya penularan penyakit DBD (WHO, 2026). Di Indonesia, DBD juga masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang perlu mendapat perhatian. Indonesia merupakan salah satu negara dengan kejadian dengue yang tinggi di dunia dan daerah endemis penyebaran virus dengue (Kaligis et al., 2023). Tren epidemiologi DBD di Indonesia menunjukkan fluktuasi kasus selama beberapa dekade terakhir dengan kondisi endemis di berbagai provinsi, khususnya di Pulau Jawa yang menyumbang angka kejadian paling tinggi (Harapan et al., 2021). Jumlah Kasus DBD di Daerah Istimewa Yogyakarta relatif tinggi terutama wilayah Kabupaten Bantul yang menjadi salah satu kabupaten dengan kasus DBD tertinggi di DIY (Hidayati et al., 2023). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Bantul, kasus DBD pada tahun 2020 sebesar 1.222 kasus dan pada tahun 2021 sebesar 410 kasus. Terdapat 2 kecamatan mengalami kenaikan dalam 3 tahun terakhir yaitu Kecamatan Sedayu dan Pleret. Dua kecamatan tersebut merupakan daerah endemis penyakit DBD karena kepadatan penduduk di kecamatan tersebut (Hidayani, 2021).

Faktor penyebab penyakit DBD erat kaitannya dengan kondisi lingkungan dan perilaku masyarakat dalam pengelolaan lingkungan serta pengendalian penyakit berbasis vektor (Homer et al., 2025). Perilaku masyarakat dalam pemberantasan sarang nyamuk (PSN) menjadi determinan penting dalam upaya pengendalian penyakit DBD (Santi et al., 2023). Pada penelitian Tokan et al., 2022 menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang belum konsisten melakukan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) melalui gerakan 3M plus seperti menguras, menutup, dan menyingkirkan tempat berkembang biak nyamuk, karena faktor pengetahuan, sikap, dan dukungan sosial yang belum optimal (Handayani et al., 2025). Upaya pengendalian DBD selama ini hanya berfokus pada tindakan kuratif seperti fogging, dimana bersifat sementara dan tidak menyelesaikan sumber utama permasalahan yaitu keberadaan jentik nyamuk (Hamid et al., 2025). Upaya strategi preventif melalui kegiatan PSN 3M Plus diperkuat dengan partisipasi aktif masyarakat. Kegiatan PSN 3M Plus merupakan kegiatan menguras, menutup, dan memanfaatkan kembali barang bekas yang berpotensi menjadi tempat perkembangbiakan nyamuk (Nanda et al., 2025).

Salah satu pendekatan inovatif dalam upaya peningkatan keberlanjutan PSN adalah dengan pembentukan Satuan Tugas (Satgas) Jumantik Cilik (Wanti et al., 2025). Program ini melibatkan anak-anak usia sekolah sebagai agen yang berperan dalam memantau keberadaan jentik di sekitar rumah serta melaporkan hasil pemantauan secara berkala. Jumantik cilik juga berperan dalam mengedukasi keluarga mengenai pentingnya pengendalian jentik nyamuk melalui pendekatan persuasif di tingkat rumah tangga mengenai pentingnya menguras, menutup, dan mendaur ulang barang bekas yang berpotensi menjadi tempat perkembangbiakan nyamuk (Pratama et al., n.d.). Keterlibatan anak-anak memiliki potensi memengaruhi perilaku keluarga dalam keberlanjutan kegiatan PSN karena rasa ingin tahu anak yang tinggi dan kemampuan adaptasi yang baik (Askar et al., 2021).

Satgas Jumantik Cilik dibentuk di RT 33 Dusun Bandut Lor, Kalurahan Argorejo, dimana wilayah tersebut merupakan wilayah permukiman dengan kepadatan sedang. Berdasarkan hasil survei lapangan, masih banyak ditemukan kontainer yang berpotensi menjadi tempat perkembangbiakan nyamuk seperti pada ember, pot tanaman, sabut kelapa, dan barang bekas yang dapat menampung air hujan. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penguatan kegiatan PSN melalui edukasi dan praktik langsung yang berkelanjutan.

Pembentukan program Satgas Jumentik Cilik ini dilakukan sebagai upaya pemberdayaan anak yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta partisipasi anak dalam pemantauan jentik secara rutin (Susyiantri et al., 2024). Program ini juga diharapkan dapat mendukung terciptanya lingkungan yang lebih sehat serta menurunkan risiko penularan penyakit DBD di masyarakat.

2. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan ini merupakan salah satu program yang dilaksanakan dalam rangka Praktik Kerja Lapangan Komunitas yang berlangsung pada tanggal 6 Januari 2026 sampai dengan 6 Februari 2026. Program yang diimplementasikan berupa Sosialisasi dan Praktik Satgas Jumentik Cilik sebagai upaya pemberdayaan anak dalam pengendalian vektor berbasis masyarakat. Kegiatan ini memanfaatkan data sekunder pada tahap pre-intervensi, yaitu data ABJ hasil kegiatan PSN oleh kader. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan penyampaian materi melalui media *PowerPoint* yang memuat informasi mengenai pengertian jumentik, siklus hidup nyamuk, bahaya penyakit akibat nyamuk, serta langkah Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3M Plus. Setelah sesi sosialisasi, kegiatan dilanjutkan dengan praktik pemeriksaan jentik nyamuk oleh peserta di dua lokasi, yaitu kamar mandi mushola dan lingkungan sekitar mushola.

Selanjutnya, dilakukan pembentukan Satgas Jumentik Cilik sebagai bentuk keberlanjutan program. Pembentukan satgas dilakukan melalui penunjukan peserta yang bersedia dan aktif selama kegiatan untuk menjadi anggota Satgas Jumentik Cilik yang terdiri dari 15 orang peserta yang dipilih berdasarkan keaktifan dan kesiapan selama kegiatan, dengan pembagian peran sebagai ketua, wakil, dan anggota pemantau. Anggota yang terpilih diberikan pemahaman mengenai tugas dan tanggung jawab, antara lain melakukan pemantauan jentik secara berkala, mengingatkan teman sebaya dan keluarga untuk menerapkan PSN 3M Plus, serta melaporkan temuan jentik kader Dusun Bandut Lor. Pembentukan satgas ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab, kepedulian lingkungan, dan keberlanjutan kegiatan pengendalian vektor di tingkat komunitas.

a. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Sosialisasi dan Praktik Satgas Jumentik Cilik dilaksanakan di RT 33, Dusun Bandut Lor, Kalurahan Argorejo, Kapanewon Sedayu, Kabupaten Bantul. Kegiatan dilaksanakan selama kurang lebih 120 menit, yaitu pukul 15.00–17.00 WIB.

b. Peserta

Peserta kegiatan berjumlah 15 orang dengan rentang usia 5–12 tahun.

c. Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi langsung terhadap partisipasi dan keterlibatan peserta selama sosialisasi dan praktik pemeriksaan jentik. Selain itu, dilakukan penilaian kemampuan peserta dalam mengidentifikasi tempat perkembangbiakan nyamuk dan praktik pemeriksaan jentik secara mandiri.

2.1 Data Sekunder

Berdasarkan kegiatan PSN di RT 33 yang terakhir dilakukan oleh kader pada periode tahun 2025, diketahui hasil data PSN berdasarkan jumlah rumah yang diperiksa sebagai berikut:

Tabel 1. Data Sekunder PSN Tahun 2025

Data Rumah Berdasarkan Container Yang Diperiksa Tahun 2025
--

Jumlah Rumah Diperiksa	36 rumah
Rumah Positif Jentik	4 rumah
Rumah Negatif Jentik	32 rumah
Ringkasan Hasil Indeks Data PSN oleh Kader Tahun 2025	
ABJ	89%
House Index	11,1%
Container Index	1,1%

Nilai ABJ tersebut masih berada di bawah standar $\geq 95\%$ yang menunjukkan bahwa masih terdapat potensi risiko penularan penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) di wilayah tersebut. Maka dari itu, diperlukan intervensi lanjutan seperti sosialisasi terkait praktik PSN dengan 3M Plus hingga pembentukan Satgas Jumantik Cilik guna menurunkan risiko penularan penyakit DBD dan meningkatkan nilai ABJ wilayah tersebut.

3. HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Intervensi

Kegiatan diawali dengan pemberian materi mengenai pengertian jumantik, siklus hidup nyamuk, penyakit yang ditularkan melalui nyamuk, serta langkah Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3M Plus menggunakan media PowerPoint. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif dengan metode tanya jawab untuk meningkatkan pemahaman peserta



Gambar 1. Pemaparan Materi 3M Plus

Setelah sesi sosialisasi selesai, peserta dibagi menjadi dua kelompok untuk melakukan praktik pemeriksaan jentik sebagai bentuk penerapan materi yang telah diberikan. Kelompok pertama melakukan observasi di area kamar mandi mushola dengan memeriksa bak penampungan air, ember, serta sudut-sudut lembap yang berpotensi menjadi tempat berkembangbiaknya nyamuk, sedangkan kelompok kedua melakukan pengamatan di lingkungan sekitar mushola seperti pot tanaman dan wadah-wadah terbuka yang memungkinkan adanya genangan air. Peserta melakukan identifikasi terhadap tempat penampungan air dan wadah yang berpotensi menjadi tempat perkembangbiakan nyamuk. Pemeriksaan dilakukan secara langsung dengan bantuan senter dan pengamatan visual (Sinaga et al., 2023).



Gambar 2. Pengamatan Jentik di Lingkungan Sekitar

Sebagai bentuk keberlanjutan program, seluruh peserta kegiatan yang berjumlah 15 orang dilibatkan dalam pembentukan Satgas Jumantik Cilik. Anak-anak diberikan peran sebagai pemantau jentik di lingkungan mushola dan rumah masing-masing, sekaligus menjadi pengingat bagi teman sebaya dan keluarga untuk menerapkan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3M Plus secara rutin. Pelibatan seluruh peserta ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama serta memperluas cakupan pemantauan jentik di lingkungan sekitar (Tonapa et al., 2025).

Berdasarkan intervensi berupa praktik PSN oleh Satgas Jumantik Cilik yang telah dilakukan, didapatkan data hasil indeks (post) antara lain

Tabel 2. Data Hasil PSN Satgas Jumantik Cilik

Data Rumah Berdasarkan Container Yang Diperiksa oleh Jumantik Cilik Tahun 2026	
Jumlah Rumah Diperiksa	36 rumah
Rumah Positif Jentik	1 rumah
Rumah Negatif Jentik	35 rumah
Ringkasan Hasil Indeks Data PSN oleh Jumantik Cilik Tahun 2026	
ABJ	97,2%
House Index	2,7%
Container Index	0,2%

Berdasarkan analisis hasil indeks tersebut, ditemukan bahwa rumah yang positif jentik mengalami penurunan kemudian untuk nilai ABJ setelah pemberian sosialisasi terkait jentik nyamuk dan pembentukan Satgas Jumantik Cilik mengalami peningkatan ABJ dengan nilai 97,2%. Nilai ini sudah melebihi standar yang ada yaitu $\geq 95\%$ sehingga wilayah RT 33 Dusun Bandut Lor termasuk ke dalam kategori wilayah dengan penularan penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) rendah. Peningkatan ABJ sebesar 8,2% menunjukkan bahwa intervensi berupa sosialisasi yang disertai praktik lapangan mampu meningkatkan kemampuan peserta dalam mengenali tempat perindukan nyamuk. Pembelajaran berbasis praktik memungkinkan peserta memperoleh pengalaman langsung sehingga lebih mudah menerapkan kegiatan PSN secara mandiri dibandingkan hanya melalui penyuluhan teoritis. Penurunan House Index menunjukkan semakin sedikit rumah yang masih ditemukan jentik. Kondisi tersebut mengindikasikan meningkatnya kepatuhan masyarakat dalam menghilangkan tempat perkembangbiakan nyamuk setelah adanya keterlibatan anak sebagai pengingat di lingkungan keluarga.

Satgas Jumantik Cilik ini efektif dalam peran menurunkan potensi risiko penularan penyakit DBD di lingkungan sekitar. Anak memiliki frekuensi interaksi yang tinggi dengan anggota keluarga sehingga mampu menjadi pengingat rutin mengenai pelaksanaan PSN. Selain itu, keterlibatan anak meningkatkan partisipasi keluarga karena adanya dorongan emosional dari anggota keluarga sendiri. Pembentukan Satgas Jumantik Cilik ini dapat meningkatkan peran anak sebagai agen perubahan dalam pengendalian vektor berbasis masyarakat. Hasil kegiatan ini sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat, dimana keterlibatan aktif anak mampu meningkatkan kesadaran lingkungan sejak dini. Program Jumantik Cilik juga mendukung upaya pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) secara promotif dan preventif, sebagaimana dianjurkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melalui penguatan PSN 3M Plus berbasis partisipasi masyarakat (Tanjung & Setiyono, 2025).

Selain itu, dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2017 tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan untuk Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit disebutkan bahwa target Angka Bebas Jentik (ABJ) minimal adalah $\geq 95\%$. Target ABJ ini menjadi indikator penting keberhasilan pengendalian vektor DBD di masyarakat. Perubahan nilai indeks tidak hanya mencerminkan berkurangnya keberadaan jentik, tetapi juga mengindikasikan perubahan perilaku masyarakat dalam melakukan pemeriksaan tempat penampungan air secara rutin. Oleh karena itu, keberadaan Satgas Jumantik Cilik diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan ABJ melalui pemantauan jentik secara rutin dan penerapan PSN 3M Plus yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta dalam pemeriksaan jentik nyamuk. Antusiasme peserta selama kegiatan menunjukkan bahwa metode sosialisasi yang disertai praktik langsung efektif dalam menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini, sekaligus memperkuat upaya pencegahan penyakit berbasis lingkungan di tingkat komunitas. Meskipun terjadi peningkatan ABJ, evaluasi hanya dilakukan dalam jangka pendek sehingga keberlanjutan perubahan perilaku masyarakat masih memerlukan pemantauan berkala.



Gambar 3. Anggota Satgas Jumantik Cilik

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Sosialisasi dan Praktik Satgas Jumantik Cilik di RT 33 Dusun Bandut Lor, dari 36 rumah yang diperiksa ditemukan 1 rumah positif jentik dan 35 rumah negatif jentik. Hasil ini juga menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai Angka Bebas Jentik (ABJ) sebesar 97,2%, House Index (HI) sebesar 2,7% dan Container Index (CI) sebesar 0,2%. Nilai tersebut telah

melampaui standar minimal menurut Permenkes No 50 Tahun 2017 yaitu $\geq 95\%$ (Kemenkes RI, 2017). sehingga wilayah RT 33 ini termasuk dalam kategori risiko penularan penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) yang rendah. Program Satgas Jumanatik Cilik ini terbukti efektif dalam pengendalian jentik, serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak dalam kegiatan pemantauan jentik dengan melibatkan anak sebagai agen perubahan di lingkup keluarga.

Program ini dapat berjalan dengan baik dan berkelanjutan disertai dengan dukungan dari perangkat desa, kader kesehatan, serta para orang tua. Selain itu diperlukan penyusunan jadwal pemeriksaan jentik secara rutin dan dilakukan pencatatan dalam buku monitoring sederhana agar mempermudah proses evaluasi dan tindak lanjut yang dapat dilakukan (Utami et al., 2023).

Selain itu penyampaian materi bagi anggota Satgas Jumanatik Cilik perlu dilakukan secara berkala agar pengetahuan dan kemampuan tetap terpelihara serta mengikuti perkembangan informasi mengenai penyakit berbasis vektor. Kegiatan yang serupa juga dapat dikembangkan untuk memperluas dampak program dan meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam mencapai Angka Bebas Jentik (ABJ) yang lebih baik.

SARAN

Program Jumanatik Cilik yang telah dilaksanakan di desa diharapkan dapat terus berlanjut dengan dukungan perangkat desa, kader, dan orang tua. Disarankan adanya jadwal pemeriksaan jentik mingguan yang terstruktur serta penggunaan buku monitoring sederhana untuk memudahkan evaluasi berkala dalam upaya mencapai Angka Bebas Jentik (ABJ) yang optimal. Kerja sama dengan puskesmas atau instansi kesehatan setempat juga diharapkan dapat terjalin untuk memberikan pendampingan teknis, edukasi tambahan, serta pemantauan rutin sehingga program pemberdayaan ini dapat berjalan lebih sistematis dan berkelanjutan. Selain itu, refreshment juga diperlukan secara berkala bagi kader Jumanatik Cilik guna meningkatkan pengetahuan tentang perkembangan vektor penyakit sekaligus menjaga motivasi dan keterampilan dalam pemeriksaan jentik di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Askar, N. F., Syaraji, M., Salim, M. F., Santoso, D. B., & Pramono, A. E. (2021). Pemberdayaan Kader JUMANTIK Cilik Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit DBD di SDN 2 Samigaluh Desa Sidoharjo Kecamatan Samigaluh. *Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat*, 3(2), 465–470. <https://doi.org/10.22146/jp2m.51200>
- Hamid, A., Hamdin, H., & Adekayanti, P. (2025). Pemberantasan Sarang Nyamuk 3M Plus Sebagai Upaya Preventif Demam Berdarah Dengue Di Desa Labuhan Sumbawa Kecamatan Labuhan Sumbawa. *Ekspresi : Publikasi Kegiatan Pengabdian Indonesia*, 2(1), 94–99. <https://doi.org/10.62383/ekspresi.v2i1.515>
- Handayani, L., Sulistyawati, S., Novianti, T. N., Fitriani, I., Nasir, A. J., Sukes, T. W., ... Tentama, F. (2025). Edukasi Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) Untuk Meningkatkan Pengetahuan Jumanatik Cilik Di Kelurahan Ambarketawang. *Humanism : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 112–122.
- Harapan, H., Michie, A., Mudatsir, M., Sasmono, R. T., & Imrie, A. (2021). Epidemiology of dengue hemorrhagic fever in Indonesia: Analysis of five decades data from the National Disease Surveillance. *BMC Research Notes*, 12, 350. <https://doi.org/10.1186/s13104-019-4379-9>
- Hidayani, W. R. (2021, February 3). *DEMAM BERDARAH DENGUE: Perilaku Rumah Tangga dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk dan Program Penanggulangan Demam Berdarah Dengue*. Thesis Commons. <https://doi.org/10.17605/OSF.IO/A6TWN>

- Hidayati, N., Amalia, R., & Windarso, S. E. (2023). Analisis Spasial Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kabupaten Bantul Tahun 2022 | Hidayati | Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia. Retrieved February 19, 2026, from <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jkmi/article/view/article%205>
- Homer, P., Rasyid, K., & Setiani, O. (2025). HUBUNGAN FAKTOR PERILAKU DENGAN KEJADIAN DEMAM BERDARAH DENGUE | PREPOTIF : JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT. Retrieved February 19, 2026, from <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/prepotif/article/view/41640>
- Kaligis, E. C., Ratag, B. T., & Langi, F. F. L. (2023). Analysis of Dengue Hemorrhagic Fever Surveillance Data (2012-2021) in Indonesia. *Indonesian Journal of Public Health and Preventive Medicine*, 2(1). <https://doi.org/10.35790/ijphpm.v2i1.51398>
- Kemendes RI. (2017). Permenkes No. 50 Tahun 2017. Retrieved February 23, 2026, from <https://peraturan.bpk.go.id/Details/112145/permenkes-no-50-tahun-2017>
- Nanda, M., Prisca, D., Pratiwi, S. T., Annisya, W., Salsabillah, N., & Gunadi, R. (2025). Hubungan Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3M Plush Terhadap Kejadian Demam Berdarah Di Desa Tanjung Morawa A: Studi Cross-Sectional. *JUKEJ : Jurnal Kesehatan Jompa*, 4(4), 1622–1630. <https://doi.org/10.57218/jkj.Vol4.Iss4.2065>
- Pratama, A., Marayasa, I. N., & Rahayu, S. (n.d.). Strategi Pemberantasan Sarang Nyamuk Melalui Gerakan Jumantik Di Kelurahan Pamulang Timur | Jurnal Abdimas Tri Dharma Manajemen. Retrieved February 19, 2026, from <https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/ABMAS/article/view/47655>
- Santi, S., Anggeraeni, A., & Idham, S. (2023). Hubungan Faktor Lingkungan dan Perilaku Masyarakat dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue di Wilayah Kerja Puskesmas Wara Utara Kota Palopo. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Kesehatan*, 6(2), 194–200. <https://doi.org/10.56467/jptk.v6i2.90>
- Sinaga, E., Kristina, Y., & Sinaga, E. (2023). Upaya Preventif Malaria: Pelatihan Juru Pemantau Jentik Cilik di SD Negeri 2 Koya Barat, Kota Jayapura. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(10), 3972–3982. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i10.11263>
- Susyantri, T., Ningsih, A. D. wahyu, Pertiwi, H., Rangkuti, D., & Kurnia, I. (2024). Pembentukan Kader Jumantik Cilik sebagai Upaya Pencegahan DBD Sejak Dini. *Media Abdimas*, 3(3), 48–52. <https://doi.org/10.37817/mediaabdimas.v3i3.3752>
- Tanjung, M. F. M., & Setiyono, A. (2025). Edukasi Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) melalui Kelompok “Sobat Lawan Jentik” di SMP Negeri 7 Tasikmalaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA)*, 5(3), 687–695. <https://doi.org/10.31004/abdira.v5i3.679>
- Tokan, P. K., Paschalia, Y. P. M., & Artama, S. (2022). Pencegahan Demam Berdarah melalui Program Juru Pemantau Jentik (Jumantik) di SD Inpres Watujara Kabupaten Ende. *I-Com*, 2(2), 310–319. <https://doi.org/10.33379/icom.v2i2.1534>
- Tonapa, E., Hazanah, S., & Rahayu, E. P. (2025). Pengendalian demam berdarah melalui pembentukan kader jumantik di Desa Loa Janan Ulu, Kabupaten Kutai Kartanegara. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 9(5), 2980–2986. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v9i5.33838>
- Utami, R. K., Windarti, S., & Muslim, M. (2023). Analisis Data Penyakit DBD Dengan K-means clustering di Kabupaten Bantul Menggunakan Data mining. *Jurnal Manajemen Informasi dan Administrasi Kesehatan*, 6(2). <https://doi.org/10.32585/jmiak.v6i2.3886>
- Wanti, W., Kado, Y. K., Dukabain, O., Sila, O., Suluh, D. G., & Irfan, I. (2025). Penyuluhan dan Pemberdayaan Siswa dalam Pengendalian Demam Berdarah Dengue Melalui Jumantik Cilik di SDN 2 Oebobo Kota Kupang. *Idea Pengabdian Masyarakat*, 5(01), 01–06. <https://doi.org/10.53690/ipm.v5i01.298>

WHO. (2026). Dengue and Severe Dengue fact. Retrieved February 19, 2026, from <https://www.who.int/indonesia/id/emergencies/dengue-and-severe-dengue-fact-sheet>